

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Menurut pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum 13.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran. Karena itu, inti proses pengajaran adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak dituntut dari segi fisik, tetapi dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak akan tercapai Djamarah (2010: 38). Pemilihan strategi pembelajaran menjadi bagian penting sebagai upaya menciptakan pembelajaran aktif.

Hal ini yang menarik penulis untuk mengadakan penelitian di SMA N 1 Bandongan Magelang. Melalui model pembelajaran *picture and picture* dengan permainan susun kata peserta didik dapat mengemukakan gagasan pemikirannya dari cara mengurutkan gambar, mempraktekkan sendiri secara langsung saling bertukar pendapat, saling bekerja sama dalam kelompoknya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik untuk mengkaji dan menguasai materi pembelajaran Bahasa Jawa.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture* dengan permainan susun kata pada pelajaran Bahasa Jawa diharapkan peserta didik kelas

XI MIPA 4 akan lebih aktif dalam pembelajaran dan prestasi belajarnya juga meningkat. Sehingga guru mengupayakan untuk perbaikan pembelajaran Bahasa Jawa yang diwujudkan dalam kegiatan Penelitian yang berjudul “Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Materi Cerita Rakyat Menggunakan Model *Picture and Picture* dengan Permainan Susun Kata Siswa Kelas XI MIPA 4 Tahun Pelajaran 2022/2023”.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas nilai ulangan Bahasa Jawa peserta didik kelas XI MIPA 4 SMA N 1 Bandongan Kabupaten Magelang bahwa hanya 11 peserta didik yang mendapat nilai tuntas, sedangkan sisanya masih dibawah KKM maka penulis melakukan identifikasi masalah sebagai berikut

- a. Peserta didik kurang aktif bertanya meskipun mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal maupun pemahaman materi.
- b. Peserta didik cepat bosan dan tidak tertarik dengan penjelasan guru karena guru menggunakan metode monoton sehingga tidak menarik peserta didik.

Menurut Etin Solihatin, dkk (2009: 27) Gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran. Gambar atau foto sifatnya universal, mudah dimengerti, dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa. Kelebihan media gambar atau foto antara lain sifatnya konkret, dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera, harganya relatif murah, serta mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran di kelas.

2. Analisa Masalah

Setelah melakukan renungan peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat mengenai identifikasi masalah tersebut didapatkan

- a. Guru memberikan motivasi kepada siswa supaya berani bertanya apabila belum paham dengan materi pembelajaran.
- b. Guru menggunakan alat peraga dan media sehingga mempermudah dan menarik dalam peserta didik memahami materi yang disampaikan.

3. Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah

Alternatif yang peneliti lakukan yaitu peneliti menggunakan metode *Picture and Picture* dengan permainan susun kata. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru dan kreatif setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu. Teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran disertai dengan permainan susun kata.

B. Rumusan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 4 Tahun Pelajaran 2022/2023 mata pelajaran Bahasa Jawa dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model *Picture and Picture* dengan permainan susun kata dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XI MIPA 4 pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi Cerita Rakyat?
2. Bagaimana penerapan model *Picture and Picture* dengan permainan susun kata dalam meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XI MIPA 4 pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi Cerita Rakyat?

C. Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas XI MIPA 4 Tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan permainan susun kata.

2. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas XI MIPA 4 Tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan permainan susun kata.

D. Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Dengan penelitian tindakan kelas yang mengangkat upaya peningkatan prestasi belajar Bahasa Jawa melalui model *Picture and Picture* siswa kelas XI MIPA 4 Tahun pelajaran 2022/2023 dapat diambil manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Dengan model *Picture and Picture* siswa diharapkan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata Bahasa Jawa.
2. Bagi guru
 - a. Penggunaan model *Picture and Picture* ini sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Jawa di kelas sehingga prestasi belajar siswa meningkat dan menghasilkan mutu pendidik di kelasnya
 - b. Jika penelitian ini berhasil, maka guru akan lebih berminat melakukan perbaikan kegiatan belajar mengajarnya dengan menggunakan PTK
3. Bagi peneliti
 - a. Memberikan pengalaman kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa pada peneliti dengan menggunakan model *Picture and Picture*
 - b. Mengembangkan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar
4. Bagi sekolah
 - a. Meningkatkan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan SMA N 1 Bandongan Magelang.
 - b. Memberikan nilai yang positif bagi sekolah

5. Bagi Institusi Pendidikan
 - a. Sebagai masukan dalam rangka mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang bermuara pada peningkatan mutu hasil pembelajaran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Bahasa Jawa di SMA

1. Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan bagian yang integral dari kurikulum di sekolah membutuhkan guru-guru yang dapat mengajarkan Bahasa Jawa dengan benar dalam arti mereka mampu memilih topik-topik permasalahan yang dapat diangkat sebagai bahan pengajaran, serta mampu memilih strategi belajar mengajar yang dapat mengoptimalkan peluang tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran. Melalui Bahasa Jawa para siswa belajar memahami berbagai kenyataan hidup masyarakat dengan berbagai masalahnya, yang pemecahannya tidak mungkin dapat dilakukan dengan menggunakan kerangka kerja disiplin keilmuan secara terpisah (Suwarni, 2014:127).

Dalam proses pembelajaran, mata pelajaran Bahasa Jawa bukan bertujuan untuk memenuhi ingatan para siswa dengan berbagai fakta dan materi yang harus dihafalnya, melainkan untuk membina mental yang sadar akan tanggung jawab terhadap hak dirinya sendiri dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan negara (Nursid Sumaatmaja, 1982: 21). Dalam hal ini berarti bahwa pembelajaran Bahasa Jawa merupakan upaya menerapkan teori, konsep, prinsip ilmu sosial secara nyata terjadi di masyarakat.

2. Pembelajaran Bahasa Jawa di SMA

Dalam pembelajaran Bahasa Jawa di SMA, guru mengusahakan mentransfer ilmu kepada siswa agar lebih menarik perhatiannya dengan cara memberikan contoh ataupun media dan sumber belajar yang bisa ditemukan di lingkungan, baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Kepedulian guru bukan lagi pertama-tama untuk mencapai tujuan belajar sebagaimana direncanakan guru, melainkan kepada perwujudan yang optimal dari potensi-potensi pribadi peserta didik. Hal ini berarti proses pembelajaran yang maksimal menjadi lebih penting. Komponen lingkungan di sekolah SMA perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari para guru, khususnya yang mengampu pelajaran Bahasa Jawa. Hal ini dilandasi oleh

pemikiran bahwa peserta didik SMA perkembangan belajarnya pada tataran konkret, harus ditunjukkan dengan benda-benda nyata. Di samping itu esensi Bahasa Jawa di antaranya adalah mempelajari interaksi manusia dengan manusia maupun manusia dengan lingkungan, maka sangat tepat pembelajaran Bahasa Jawa dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sebab materi pelajaran yang bersifat abstrak lebih bisa dikonkritkan. Hal ini akan mempermudah para peserta didik menangkap materi yang diajarkan guru (Suwarni, 2014:128).

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Winkel (1984: 102-103) menjelaskan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang dialami oleh siswa untuk mencapai perubahan dalam bidang ketrampilan, nilai, dan sikap. Prestasi belajar itu berbeda sifatnya sesuai dengan bidang yang didalamnya menunjukkan prestasi, misalnya dalam bidang pengetahuan/pemahaman (sama dengan bidang kognitif). Prestasi belajar dapat diukur dengan menggunakan suatu alat evaluasi berupa pertanyaan atau persoalan tugas yang disusun oleh guru.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak yang dikemukakan oleh Semiawan (2008: 10-14) adalah sebagai berikut.

- a. Tumbuh kembang anak
- b. Pemenuhan kebutuhan psikologis
- c. Intellegensi, emosi dan motivasi
- d. Pengembangan kreativitas

C. Keaktifan Siswa

Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya (Rosalia, 2005:4). Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan

kondusif, dimana masing – masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi <http://www.zainalhakim.web.id/keaktifan-siswa-dalam-proses-pembelajaran.html> (diunduh 27 Maret 2022).

D. Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* mempunyai ciri aktif, kreatif, dan menyenangkan. Model ini mengandalkan media gambar dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model ini siswa dapat leluasa untuk melakukan tanya jawab dan berpendapat. Siswa dapat melakukan tanya jawab dan berpendapat dengan mengamati media gambar yang ditunjukkan oleh guru. Pemahaman siswa pada proses pembelajaran dengan model *picture and picture* akan lebih meningkat karena menggunakan media gambar. Seperti yang dikemukakan Indriana (2011:65) bahwa media gambar mampu memberikan detail dalam bentuk gambar yang apa adanya sehingga siswa akan menjadi lebih baik dalam mengingat materi pembelajaran. Selain itu gambar juga bersifat konkret, dapat mengatasi ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan dan memperjelas penyajian saat guru menyampaikan materi pembelajaran.

Suprijono (2009:125-126) mengatakan adapun langkah – langkah model *picture and picture*, antara lain :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan atau rangkuman

E. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture And Picture*:

Kelebihan:

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
2. Melatih berpikir logis dan sistematis.
3. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir,
4. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.
5. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas

Kekurangan:

1. Memakan banyak waktu
2. Banyak siswa yang pasif.
3. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas.
4. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain
5. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai
<http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.html> (diunduh 08 Februari 2022).

F. Permainan Susun Kata

Pada proses pembelajaran Bahasa Jawa digunakan permainan susun kata. Permainan ini bertujuan untuk melatih ketangkasan siswa, melatih kekompakan para siswa, dan membuat suasana belajar lebih semarak (Nisak,2011:93).

Berikut penjelasan tentang permainan susun kata :

- 1) Sifat permainan
 - a. Kelompok
 - b. Setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa
- 2) Bahan yang harus dipersiapkan
 - a. Amplop
 - b. Kertas
 - c. Spidol
 - d. Daftar pertanyaan

- 3) Aturan permainan
 - a. Masukkan 5 daftar pertanyaan dan kartu-kartu jawabannya kedalam amplop yang disediakan
 - b. Bagilah menjadi 4-6 kelompok
 - c. Berikan instruksi bahwa masing-masing kelompok akan menerima 1 amplop yang berisi 5 pertanyaan beserta jawabannya dalam bentuk kartu-kartu kata
 - d. Susunlah kartu kata tersebut hingga menjadi jawaban atas pertanyaan yang diberikan
 - e. Berikan batasan waktu sesuai hasil kesepakatan
 - f. Diskusikan pertanyaan dan jawaban yang dikumpulkan siswa

BAB III

PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

A. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian, Pihak yang Membantu

a. Subjek Penelitian

Mata pelajaran yang akan diteliti adalah Bahasa Jawa dengan topik Cerita Rakyat. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 4 SMA N 1 Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang yang berjumlah 36. Dari 20 peserta didik terdiri dari 10 perempuan dan 16 laki - laki. Dari 36 peserta didik tersebut memiliki karakteristik yang berbeda - beda.

b. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran dilaksanakan di SMAN 1 Bandongan Magelang dengan alamat Jl Jangkungan Bandongan, Kabupaten Magelang

c. Waktu Penelitian

Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 siklus yaitu antara bulan Januari sampai Maret 2022. Dengan jadwal sebagai berikut:

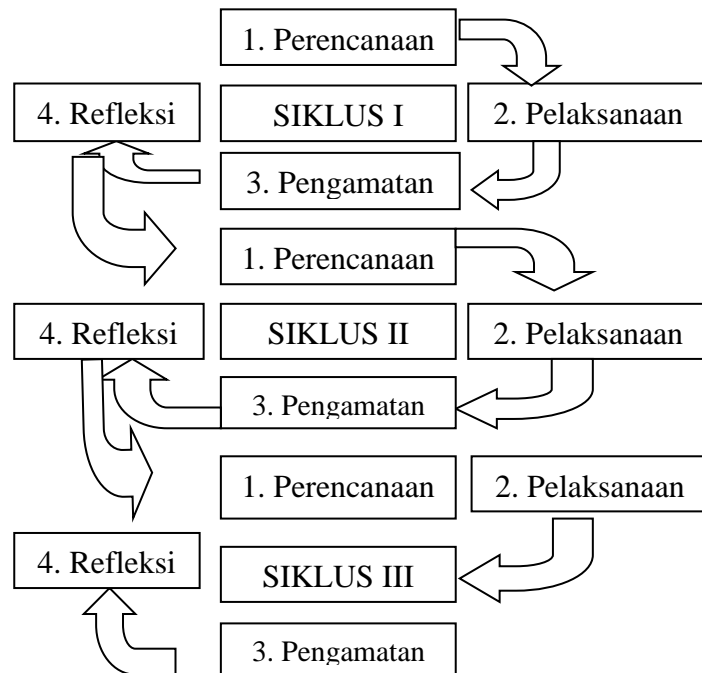
No	Hari	Tanggal	Waktu penelitian	Keterangan
1	Kamis	24 Februari 2022	07.15-09.00	Pra siklus
2	Kamis	3 Maret 2022	07.15-09.00	Siklus I
3	Kamis	10 Maret 2022	07.15-09.00	Siklus II
4	Kamis	24 Maret 2022	07.15-09.00	Siklus III

d. Pihak yang membantu

1. Nama : Dra. Harini Susilowati
2. NIP : 19680601 199303 2 013
3. Tugas : mengobservasi kegiatan perbaikan pembelajaran kelas XI MIPA 4

B. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Perbaikan pembelajaran ini menggunakan 3 tahap yaitu Siklus 1, Siklus II, dan Siklus III. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah model PTK yang dikembangkan oleh Suharsimi dkk (2006:16), dengan gambaran sebagai berikut:



1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh ketika akan memulai tindakannya sesuai dengan model pembelajaran *picture and picture* antara lain yaitu:

1. Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran tentang materi yang diajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* dan permainan susun kata
2. Mempersiapkan bahan untuk diskusi kelompok, alat peraga, yang berkaitan dengan kelengkapan kegiatan pembelajaran
3. Menyusun lembar observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Menyusun soal tes untuk siswa

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan :

- 1) Kegiatan awal
 - a. Memimpin berdoa, mengucapkan salam, dan mempresensi siswa
 - b. Menyiapkan materi yang akan diajarkan oleh siswa
- 2) Kegiatan Inti
 - a. Guru bertanya kepada murid tentang materi yang sudah disediakan
 - b. Siswa ditunjukkan atau diperlihatkan gambar gambar materi peristiwa alam
 - c. Siswa di panggil guru maju ke depan kelas secara bergantian untuk memasang gambar dan menempelkan kata yang sesuai dengan gambar
 - d. Siswa dengan bimbingan guru mengadakan permainan susun kata
 - e. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok diskusi. Masing masing kelompok diskusi mendapatkan 1 amplop yang berisi 5 pertanyaan beserta jawabannya dalam bentuk kartu kata
 - f. Siswa diminta untuk menyusun kartu kata sebagai jawaban atas pertanyaan yang disediakan guru
 - g. Siswa diberi waktu 15-20 menit untuk berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa
 - h. Siswa bersama guru mendiskusikan pertanyaan dan jawaban dari lembar kerja siswa yang telah dikerjakan siswa
 - i. Siswa mengerjakan soal evaluasi
- 3) Kegiatan akhir
 - a. Guru memberikan penguatan.
 - b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan
 - c. Guru menutup dengan berdoa bersama dan salam

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat yaitu berupa lembar observasi. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan supervisor, yang diamati adalah proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan *model picture and picture* , yaitu mengamati apa yang

dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya. Data yang dikumpulkan dalam hal kaitannya adalah prestasi belajar Bahasa Jawa yaitu menggunakan alat berupa soal test (evaluasi).

e. Refleksi

Langkah ini dilakukan untuk menganalisis hasil observasi. Analisis dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran menggunakan model *picture and picture*, Setelah penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I dan menganalisis hasil evaluasi, akhirnya penulis melakukan refleksi. Dari hasil pengamatan , penulis menyadari bahwa dalam pembelajaran penulis masih menggunakan alat seadanya serta gambar yang digunakan masih terlalu kecil ukurannya Dari hasil evaluasi yang dilakukan nilai peserta didik sudah meningkat, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM .Hal ini karena peserta didik tidak menguasai konsep pembelajaran pada materi peristiwa alam .Sehingga penulis harus melakukan perbaikan pembelajaran siklus II dengan fokus perbaikan pada penerapan model pembelajaran, dengan harapan peserta didik dapat aktif maka pemahaman dan hasil evaluasi peserta didik akan meningkat. Hasil analisis data selanjutnya didiskusikan antara penulis dengan supervisor untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa pada siklus ini masih diperlukan untuk rencana perbaikan selanjutnya yaitu siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil diskusi peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 model pembelajaran *picture and picture* antara lain yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran tentang materi yang diajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture*
- 2) Mempersiapkan bahan untuk diskusi kelompok, alat peraga, yang berkaitan dengan kelengkapan kegiatan pembelajaran
- 3) Menyusun lembar observasi selama kegiatan pembelajarn berlangsung.

4) Menyusun soal tes untuk siswa

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan :

1) Kegiatan awal

- a) Memimpin berdoa, mengucapkan salam, dan mempresensi siswa
- b) Mengecek kesiapan siswa
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan oleh siswa

2) Kegiatan Inti

- a) Guru bertanya kepada murid tentang materi yang sudah disediakan
- b) Siswa ditunjukkan atau diperlihatkan gambar gambar materi peristiwa alam dengan gambar yang ukurannya lebih besar
- c) Siswa di panggil guru maju ke depan kelas secara bergantian untuk memasang gambar dan menempelkan kata yang sesuai dengan gambar
- d) Siswa ditanya tentang dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- e) Siswa dengan bimbingan guru mengadakan permainan susun kata
- f) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok diskusi. Masing masing kelompok diskusi mendapatkan 1 amplop yang berisi 5 pertanyaan beserta jawabannya dalam bentuk kartu kata
- g) Siswa diminta untuk menyusun kartu - kartu kata sebagai jawaban atas pertanyaan yang disediakan guru
- h) Siswa diberi waktu 15-20 menit untuk berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa
- i) Siswa bersama guru mendiskusikan pertanyaan dan jawaban dari lembar kerja siswa yang telah dikerjakan siswa
- j) Guru berkeliling membimbing siswa
- k) Siswa mengerjakan soal evaluasi

3) Kegiatan akhir

- a) Guru memberikan penguatan.
- b) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan

- c) Guru memberikan penghargaan atas keaktifan siswa
- d) Guru menutup dengan berdoa bersama dan salam

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan supervisor dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan sudah tepat, peserta didik senang menggunakan model *picture and picture* dan permainan susun kata karena peserta didik dapat bekerja sama dengan peserta yang lain. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang belum memahami.

d. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II, penulis melakukan refleksi. Ternyata semua peserta didik aktif melakukan kegiatan dengan model pembelajaran *picture and picture* dan permainan susun kata yang masing-masing sudah mempersiapkan untuk mengerjakan lembar tugas atau tugas kelompok. Hal ini sangat berpengaruh pada hasil yang dicapai pada post tes (evaluasi) yang mengalami peningkatan namun penulis ingin meningkatkan hasil secara maksimal, sehingga penulis memutuskan untuk melaksanakan perbaikan pada siklus tiga.

3. Siklus III

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil diskusi peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus 3 model pembelajaran *picture and picture* antara lain yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture*
- 2) Mempersiapkan bahan untuk diskusi kelompok, alat peraga, yang berkaitan dengan kelengkapan kegiatan pembelajaran
- 3) Menyusun lembar observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyusun soal tes untuk siswa

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan :

- 1) Kegiatan awal
 - a) Memimpin berdoa, mengucapkan salam, dan mempresensi siswa

- b) Mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
 - c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan oleh siswa
 - d) Bertanya kepada siswa tentang pelajaran minggu lalu
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru bertanya kepada murid tentang materi yang sudah disediakan
 - b) Siswa ditunjukkan atau diperlihatkan gambar gambar materi gejala alam dan peristiwa
 - c) Siswa di panggil guru maju ke depan kelas secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar dan menempelkan kata yang sesuai dengan gambar
 - d) Siswa ditanya tentang dasar pemikiran urutan gambar tersebut
 - e) Guru menanamkan konsep materi gejala alam dan peristiwa
 - f) Siswa dengan bimbingan guru mengadakan permainan susun kata
 - g) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok diskusi. Masing masing kelompok diskusi mendapatkan 1 amplop yang berisi 5 pertanyaan beserta jawabannya dalam bentuk kartu kata
 - h) Siswa diminta untuk menyusun kartu kata sebagai jawaban atas pertanyaan yang disediakan guru
 - i) Siswa diberi waktu 15-20 menit untuk berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa
 - j) Siswa bersama guru mendiskusikan pertanyaan dan jawaban dari lembar kerja siswa yang telah dikerjakan siswa
 - k) Guru berkeliling membimbing siswa
 - l) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- 3) Kegiatan akhir
- a) Guru memberikan penguatan.
 - b) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan
 - c) Guru memberikan penghargaan atas keaktifan siswa
 - d) Guru menutup dengan berdoa bersama dan salam

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan supervisor dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dan strategi yang digunakan sudah tepat, peserta didik semakin aktif dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil evaluasi

d. Refleksi

- 1) Selama proses pembelajaran berlangsung, semua siswa mengikuti dengan lebih semangat.
- 2) Ketika diajukan pertanyaan, siswa lebih responsif dan sebagian besar dapat menjawab pertanyaan guru.
- 3) Semua siswa antusias ketika disuruh maju mengurutkan gambar
- 4) Sebagian besar telah tuntas mencapai nilai KKM.

Setelah selesai melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus III, penulis melakukan refleksi. Ternyata semua peserta didik aktif mengerjakan soal yang diberikan guru. Hal ini sangat berpengaruh pada hasil yang dicapai pada tes evaluasi yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Sehingga pada siklus ketiga penulis memperoleh hasil yang sangat memuaskan

C. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Bahasa Jawa yaitu:

1. Analisis data observasi pembelajaran Bahasa Jawa.

Meliputi analisis dari data hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan model *Picture and picture*. Hasil analisis data observasi disajikan secara deskriptif kualitatif maupun kuantitatif berupa skor angka yang diperoleh.

2. Analisis data soal tes

Menurut Arikunto, (2001: 71) untuk mencari perhitungan rerata secara klasikal dari sekumpulan nilai yang telah diperoleh siswa tersebut, dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata/mean

$\sum x_i$ = jumlah nilai semua siswa

n = jumlah siswa

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\% \text{ Nilai ketuntasan} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 1 Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria ketuntasan	Kualifikasi
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak tuntas

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

a. Kondisi awal (pra siklus)

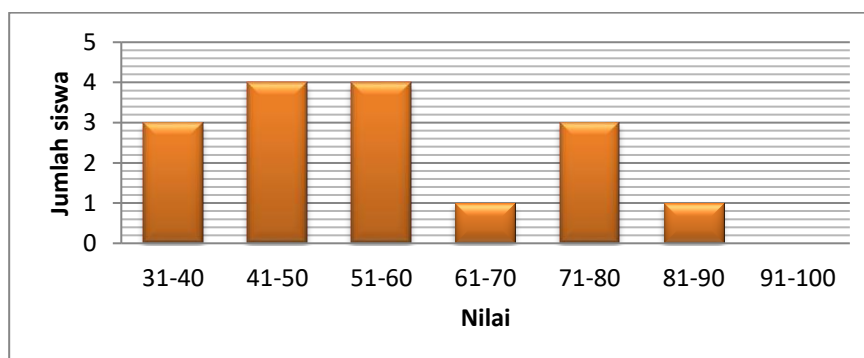
Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang kelas XI MIPA 4 tahun ajaran 2022-2023 jumlah peserta didik 36 anak, yang terdiri dari 20 peserta didik laki - laki dan 16 peserta didik perempuan. Pada kegiatan pra siklus, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah variasi . Hasil tes studi awal terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2

Nilai hasil ulangan sebelum perbaikan

NO	NILAI	JUMLAH SISWA	Ket
1	31 – 40	15	Tidak tuntas
2	41 – 50	5	Tidak tuntas
3	51 – 60	5	Tidak tuntas
4	61 – 70	5	Tuntas
5	71 – 80	3	Tuntas
6	81 – 90	3	Tuntas
7	91 – 100	-	-
JUMLAH		36	-

Gambar 1 Diagram Batang
Perolehan Nilai Pra Siklus



Tabel 3 Keaktifan Siswa dalam mengikuti pembelajaran Pra Siklus

No	Pembelajaran	Siswa yang memiliki keaktifan dalam belajar	Prosentase
1.	Pra Siklus	5	18,75 %

Berdasarkan pengamatan hasil tes prasiklus yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Jawa terutama materi Cerita Rakyat. Masih terdapat 75% peserta didik yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan rata - rata kelas 59. Siswa yang aktif mengikuti pembelajaran hanya 18,75%

b. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, data yang diperoleh berupa Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran (RPP) perbaikan yang di dalamnya tercakup komponen skenario pembelajaran yang akan diimplementasikan dan seperangkat instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan tanya jawab materi peristiwa alam. Kemudian penulis memberi tes formatif sebagai bentuk evaluasi siswa.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, diperoleh data sebagai berikut:

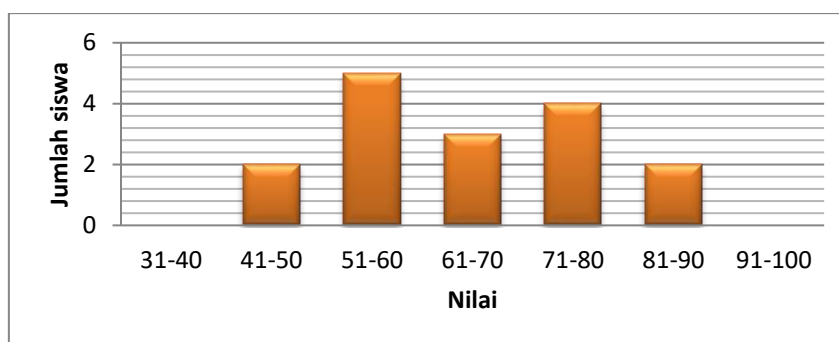
Tabel 4

Nilai Hasil Ulangan Siklus I

NO	NILAI	JUMLAH SISWA	Ket
1	31 – 40	-	Tidak tuntas
2	41 – 50	10	Tidak tuntas

3	51 – 60	5	Tidak tuntas
4	61 – 70	10	Tuntas
5	71 – 80	5	Tuntas
6	81 – 90	6	Tuntas
7	91 – 100	-	-
JUMLAH		36	-

Gambar 2 Diagram Batang Nilai Siklus 1



Tabel 5 Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran pada Siklus 1

No	Pembelajaran	Siswa yang memiliki keaktifan dalam belajar	Prosentase
1.	Pra Siklus	5	18,75 %
2.	Siklus 1	10	37,5 %

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan siklus 1 dari hasil tes evaluasi diakhir siklus I dari 36 siswa yang dapat nilai 31-40 sebanyak 0 siswa, nilai 41-50 sebanyak 10 siswa, nilai 51-60 sebanyak 5 siswa, nilai 61-70 sebanyak 10 siswa, nilai 71-80 sebanyak 5 siswa, nilai 81-90 sebanyak 6 siswa dan nilai 91-100 sebanyak 0 siswa. Siswa yang aktif dalam pembelajaran meningkat menjadi 37,5%

d. Refleksi

- 1). Pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* siswa sudah cukup aktif dengan pembelajaran tersebut namun masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami konsep pembelajaran dengan model *picture and picture*.

2). Masih ada 15 siswa yang belum memenuhi KKM

3. Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan

Peneliti dan supervisor merencanakan tindakan untuk siklus II dengan berpedoman pada hasil observasi dan refleksi pada siklus I. Kelebihan-kelebihan pada siklus I tetap dipertahankan pada siklus II, sedangkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I harus diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran, dilanjutkan anak kembali diminta untuk mengurutkan gambar untuk memahami konsep, kemudian siswa dibagi kelompok untuk permainan susun kata. Kemudian guru memberikan evaluasi dan memberikan penguatan.

c. Pengamatan

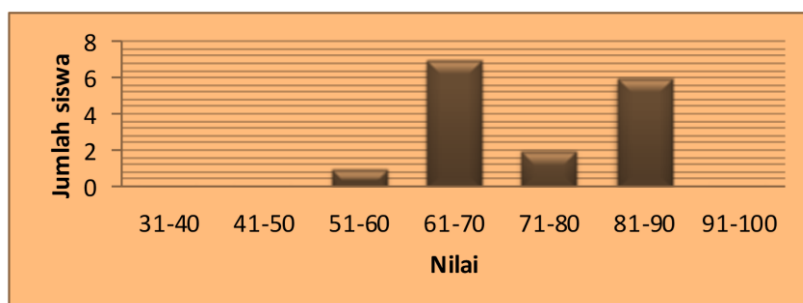
Pada tahap pengamatan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6

Nilai Hasil Ulangan Siklus II

NO	NILAI	JUMLAH SISWA	Ket
1	31 – 40	-	Tidak tuntas
2	41 – 50	-	Tidak tuntas
3	51 – 60	4	Tidak tuntas
4	61 – 70	20	Tuntas
5	71 – 80	6	Tuntas
6	81 – 90	6	Tuntas
7	91 – 100	-	-
JUMLAH		36	-

Gambar 3 Diagram Batang Nilai Siklus II



Tabel 7 Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran pada Siklus 2

No	Pembelajaran	Siswa yang memiliki keaktifan dalam belajar	Prosentase
1.	Pra Siklus	5	18,75 %
2.	Siklus 1	10	37,5 %
3.	Siklus 2	15	68,75%

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa 67. Setelah dilakukan perbaikan, nilai rata-rata siswa pada siklus 2 naik menjadi 72
- 2) Jumlah siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar adalah 35 siswa (75%) dan siswa yang belum tuntas ada 4 siswa (25%)
- 3) Pada siklus 2 ini diperoleh nilai terendah 60 dan tertinggi 90
- 4) Prosentase siswa yang memiliki keaktifan tinggi adalah 68,75%.

d. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti bersama supervisor melakukan refleksi dengan menganalisis hasil pembelajaran. Dari hasil observasi siswa masih ada siswa yang masih berbicara sendiri saat pelajaran meskipun sudah sebagian besar aktif mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi guru, pembelajaran dengan model pembelajaran *Picture And Picture* dengan Permainan Susun Kata sudah berlangsung secara optimal dan sesuai dengan harapan. Dari hasil refleksi siklus II, akan tetapi masih diperlukan siklus III untuk memaksimalkan prestasi belajar Bahasa Jawa kelas XI MIPA 4 karena hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai pada siswa yang mencapai ketuntasan 75 % atau 32 anak . Dalam penerapan siklus III ini siswa diajak untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga prestasinya bisa lebih meningkat lagi.

4. Siklus III

a. Perencanaan

Peneliti dan supervisor merencanakan tindakan untuk siklus III dengan berpedoman pada hasil observasi dan refleksi pada siklus II. Kelebihan-kelebihan pada siklus II tetap dipertahankan pada siklus III, sedangkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus II harus diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus III

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran, dilanjutkan anak kembali diminta untuk mengurutkan gambar untuk memahami konsep, kemudian siswa dibagi kelompok untuk permainan susun kata. Kemudian guru memberikan evaluasi dan memberikan penguatan.

c. Pengamatan

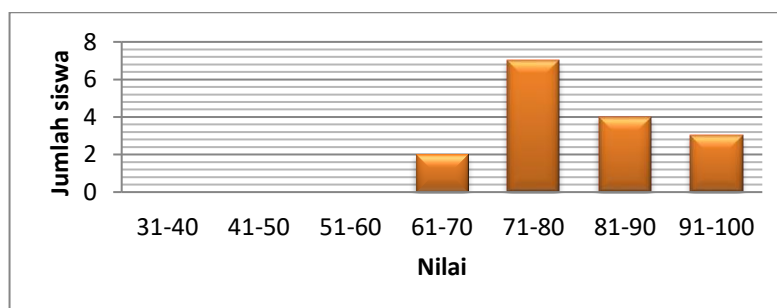
Data yang diperoleh dari hasil pengamatan adalah:

Tabel 8

Nilai Hasil Ulangan Siklus III

NO	NILAI	JUMLAH SISWA	Ket
1	31 – 40	-	Tidak tuntas
2	41 – 50	-	Tidak tuntas
3	51 – 60	-	Tidak tuntas
4	61 – 70	4	Tuntas
5	71 – 80	20	Tuntas
6	81 – 90	10	Tuntas
7	91 – 100	2	-
JUMLAH		36	-

Gambar 4 Diagram Batang Nilai Siklus III



Tabel 9 Keaktifan Siswa dalam Mengikuti pembelajaran pada Siklus 3

No	Pembelajaran	Siswa yang memiliki keaktifan tinggi dalam belajar	Prosentase
1	Pra Siklus	5	18,75 %
2	Siklus 1	10	37,5 %
3	Siklus 2	15	68,75%
4	Siklus 3	36	100%

d. Refleksi

Dalam tahap refleksi ini guru dengan supervisor bersama-sama melakukan refleksi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Refleksi dilakukan atas dasar hasil observasi siswa dan observasi guru yang dilaksanakan pada saat tindakan. Dari hasil observasi siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* pada permainan susun kata di siklus III sudah cukup baik dan sesuai dengan harapan. Pada saat proses pembelajaran interaksi antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru sudah terjalin dengan baik. Siswa mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru. Selain itu, masing-masing siswa sudah mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik tanpa harus menunggu jawaban dari temannya. Siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar sudah dapat dilihat Dari hasil refleksi siklus III, maka siklus III dianggap sudah cukup dan tidak dilanjutkan untuk siklus berikutnya.

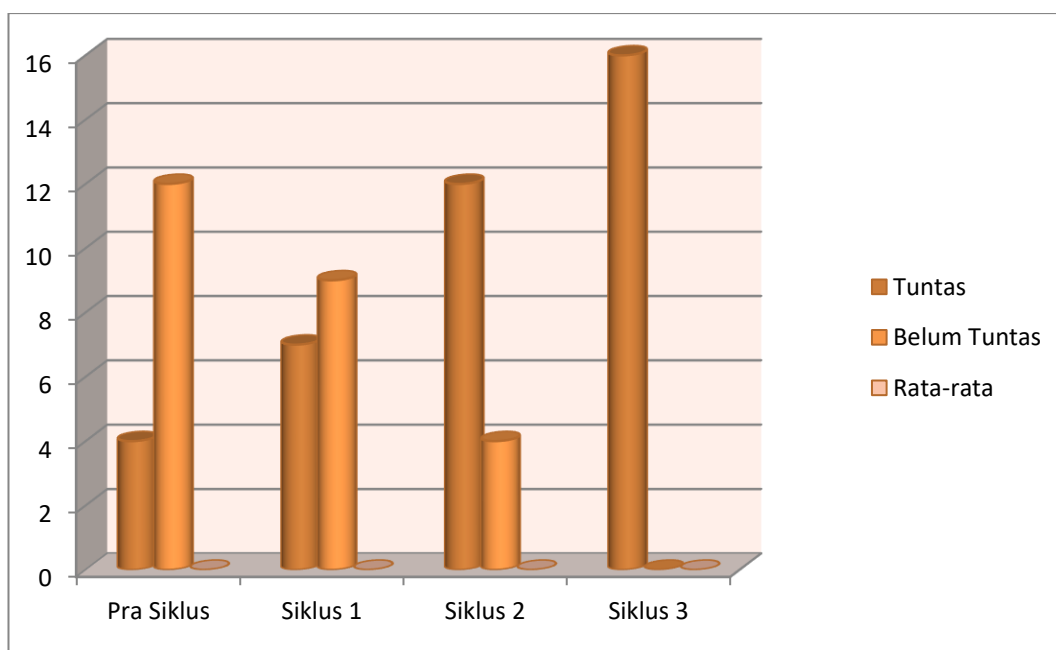
B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Dilihat dari rata-rata skor hasil belajar setiap akhir siklus kegiatan pembelajaran yang diterapkan dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan permainan susun kata tampak adanya peningkatan. Peningkatan prestasi belajar peserta didik tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 10 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa pada Setiap Siklus Kegiatan Perbaikan Pembelajaran

No	Pembelajaran	Hasil Belajar Siswa				
		Nilai Rata-rata	Tuntas	Prosentase	Belum Tuntas	Prosentase
1	Pra Siklus	59	11	25%	25	75%
2	Siklus 1	67	15	44%	21	56%
3	Siklus 2	76	32	75%	4	25%
4	Siklus 3	82	36	100%	0	0%

Gambar 5 Hasil Nilai Rata-Rata Perbandingan Siklus I,Siklus II,Siklus III



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa kelas XI MIPA 4 SMA N 1 Bandongan Magelang dalam pembelajaran Bahasa Jawa mulai dari pra siklus sampai dengan siklus III melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan permainan susun kata menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat pada pra siklus nilai rata – rata siswa 59 , siklus I meningkat menjadi 67 , siklus II menjadi 76 dan siklus III menjadi 82 sesuai dengan ketentuan keberhasilan siswa dengan nilai ≤ 70

Perolehan persentase keberhasilan siswa pada pra siklus sebesar 25%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 44 % pada siklus II menjadi 75% dan pada siklus III 100%. Jadi, penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XI MIPA 4 SMA N 1 Bandongan Magelang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan permainan susun kata telah tercapai, dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tersebut.

2. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran tipe *Picture and Picture* dapat mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu pembelajaran *Picture and Picture* dengan permainan susun kata dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga prestasi belajar juga akan meningkat

B. Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Saran bagi Guru

- a. Hendaknya model pembelajaran *Picture And Picture* dengan Permainan Susun Kata ini menjadi salah satu model pembelajaran yang menjadi alternatif bagi guru untuk digunakakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa karena dengan tipe pembelajaran *Picture and Picture* dapat menjadikan siswa lebih aktif belajar, lebih mempunyai sikap kompetitif positif, lebih semangat dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa dengan proses yang menyenangkan .
- b. Dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru jangan bersifat konvensional dan monoton lagi, guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif untuk memilih dan menggunakan model-model pembelajaran kooperatif yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

2. Saran bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya dapat meningkatkan kerjasama dalam kelompok dan membiasakan diri untuk berdiskusi/bertukar pikiran dengan siswa lain.
- b. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, jangan merasa takut, malu, dan rendah diri. Siswa juga harus berani mengungkapkan pendapatnya saat pembelajaran di kelas.
- c. Siswa hendaknya selalu mendengarkan penjelasan dari guru jangan ngobrol sendiri dan ramai saat pembelajaran berlangsung.

3. Saran bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar seperti media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Conny R. Semiawan. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indriana , Dina. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mariana, I Made Alit dan Praginda Wandy. (2009). *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA untuk Guru SD*. Jakarta : PPPPTK IPA
- Nisak, Raisatun (2011). *50 Game Kreatif Untuk Aktifitas Belajar-Mengajar*. Yogyakarta : Diva Press
- Samatowa,Usman. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Indeks Jakarta Barat
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suprijono,Agus. (2011).*Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winkel S. J,W. S. (1984). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia
- <http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.html>(diunduh 08 Februari 2022).
- <http://www.zainalhakim.web.id/keaktifan-siswa-dalam-proses-pembelajaran.html> (diunduh 27 Maret 2022).

